

EVALUASI PROGRAM AKADEMI DESA 4.0 DENGAN MODEL CIPP DI KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

Rizqiyana¹, Nur Saidah², Pujiono³

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³Kementerian Desa PDTT
20204092020@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to determine the evaluation of the Akademi Desa 4.0 program with the CIPP model at the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration. The focus of this research is elaborated into several research problem formulations, including: 1) How to evaluate the context of the Akademi Desa 4.0 program 2) How to evaluate the input of the Akademi Desa 4.0 program 3) How to evaluate the Akademi Desa 4.0 program process and 4) How to evaluate the Akademi Desa 4.0 program product. This research method uses qualitative research with the type of field research (field research) by collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis method. The results of the study can be concluded that the evaluation results above indicate that, in terms of context, the Akademi Desa 4.0 program at the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration is indeed very much needed by the village, especially the community in managing themselves. In terms of input, the Akademi Desa 4.0 program has been prepared to meet the needs of the community and has been supported by human resources (HR), funding, and adequate infrastructure. In terms of the process, the Akademi Desa Work program 4.0 is carried out based on management functions, namely: planning, organizing, monitoring, and evaluating. In terms of products, in general, the programs at the Akademi Desa 4.0 can be said to have been achieved even though they have not been maximized, so there needs to be improvements in their implementation.

Keywords: Program Evaluation, Akademi Desa 4.0, CIPP Model

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program Akademi Desa 4.0 dengan Model CIPP di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah penelitian, antara lain: 1) Bagaimana evaluasi context program Akademi Desa 4.0 2) Bagaimana evaluasi input program Akademi Desa 4.0 3) Bagaimana evaluasi proses program Akademi Desa 4.0 dan 4) Bagaimana evaluasi product program Akademi Desa 4.0. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil evaluasi diatas menunjukkan bahwa, dari segi

context, program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi ini memang sangat dibutuhkan oleh Desa terutama masyarakat dalam mengelola dirinya sendiri. Dari segi input, sudah disusun program Kerja Akademi Desa 4.0 untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat dan sudah ditopang dengan sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan sarana prasarana yang memadai. Dari segi process program Kerja Akademi Desa 4.0 dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian. Dari segi product secara umum program-program di Akademi Desa 4.0 sudah bisa dikatakan sudah tercapai meskipun belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Akademi Desa 4.0, Model CIPP

PENDAHULUAN

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi berdasarkan Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 43 meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan untuk mempercepat kemandirian, kesejahteraan, dan peningkatan daya saing telah meluncurkan program yang disebut dengan Akademi Desa Tahun 4.0. Akademi Desa merupakan media pembelajaran perdesaan yang inklusif untuk mempercepat literasi masyarakat Desa terkait dengan kebijakan, mekanisme peraturan-peraturan terkait, dan informasi terkait Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi di masa pandemi COVID-19; Program Tayang Akademi Desa terdiri dari Kuliah Online (Kulon), Anjang Desa, dan Ngobrol Pintar (Ngopi) terkait (Desa, Tertinggal, and Transmigrasi 2021).

Akademi Desa 4.0 adalah solusi ekosistem pembelajaran yang menawarkan teknik pembelajaran berbasis digital yang tersedia untuk umum untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat desa dan kemampuan komunal. Dalam rangka peningkatan kapasitas dan kualitas, Akademi Desa diharapkan mampu menawarkan wadah pertukaran informasi mengenai inovasi, pembangunan, dan kehidupan masyarakat pedesaan, daerah tertinggal, dan transmigrasi. Akademi Desa sebagai platform pembelajaran terstruktur dan masif memiliki 5 tujuan utama, di antaranya (Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Desa, Daerah Tertinggal 2021):

1. Sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk terlibat, berbaur, dan bertukar pengetahuan tentang pembelajaran masyarakat;

2. Sebagai media pembelajaran mandiri berbasis kompetensi, menawarkan pelatihan yang diprogramkan pemerintah dan institusi tentang hukum, organisasi, dan kelembagaan serta potensi isu strategis bagi kebutuhan masyarakat untuk mempercepat pembangunan di tingkat Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi;
3. Sebagai media pembelajaran mandiri berbasis komunitas, mendirikan pusat pembelajaran komunitas dengan pembelajaran peer-to-peer yang memenuhi tuntutan pengetahuan, inspirasi inovasi, dan materi pembelajaran yang aplikatif dengan ide belajar dari desa, untuk desa, dalam rangka memotivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya;
4. Menawarkan sertifikasi sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran masyarakat;
5. Mendorong kerjasama dengan banyak pemangku kepentingan dalam peningkatan kapasitas masyarakat pedesaan, daerah tertinggal, dan transmigrasi melalui pelaksanaan pembelajaran Akademi Desa;

Sejalan dengan sasaran dan rencana strategis Kementerian Desa tahun 2020–2024, salah satunya adalah meningkatkan kapabilitas SDM Desa. Sesuai dengan prioritas utama penyelesaian program pembangunan nasional (RPJMN 2019–2024), yaitu terciptanya sumber daya manusia yang unggul dengan strategi (Kementerian Desa 2020):

1. Meningkatkan kinerja sistem untuk mempercepat pembangunan pedesaan yang efektif dan efisien
2. Meningkatkan keterampilan teknis, metodologis, sosial, dan personal sumber daya manusia dalam rangka persiapan menghadapi revolusi industri. 4.0,
3. meningkatkan kapasitas kelembagaan antara desa dan kota metropolitan,
4. penguatan kemampuan masyarakat pedesaan untuk menggunakan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. Mendorong kewirausahaan dan pendidikan berbasis keterampilan.
6. membuat platform pembelajaran online.

Hal ini semakin menegaskan posisi Akademi Desa, terutama dalam mewujudkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, masyarakat desa, dengan mengembangkan sistem pembelajaran online berbasis teknologi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Pendekatan kualitatif yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif (Hajar 1995). Penelitian evaluatif menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga terlaksananya keempat komponen tersebut yaitu: *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses) dan *Product* (Produk) sangat diharapkan dalam proses evaluasi ini, sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan terhadap program yang di evaluasi. Subjek pada penelitian evaluasi ini adalah Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Model ini dipilih karena merupakan model evaluasi yang sangat tepat untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sebuah program, termasuk evaluasi program Akademi Desa 4.0. Model CIPP ini, terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Evaluasi Context

Menurut Stufflebeam evaluasi kontek mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Hasan 2009). Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci 1) lingkungan, 2) latar belakang, 3) kebutuhan, 4) masalah, 5) sumber daya, 6) tujuan serta 7) kekuatan dan kelemahan (Arikunto, Suharsimi 2018).

2. Evaluasi Input

Mulyatini berpendapat “Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih (Mulyatiningsih 2012).”

Menurut Nana Sudjana, Evaluasi masukan membutuhkan evaluator dengan pemahaman menyeluruh tentang banyak sumber dan taktik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup penilaian tetapi juga efektivitas program dan target pengeluaran program. Dimungkinkan untuk mendefinisikan evaluasi input sebagai penilaian terhadap sumber daya, fasilitas, uang, materi, dan rencana strategis yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pendidikan ini (Sudjana 1989).

3. Evaluasi Process

Penilaian proses dapat digunakan untuk melacak dan mengevaluasi pelaksanaan prosedur kegiatan, menemukan atau meramalkan proses yang menghambat desain prosedur atau implementasinya, dan memberikan informasi untuk membuat program masa depan. metode yang mungkin diterapkan untuk penilaian program di masa depan. Memantau kemungkinan hambatan implementasi, merencanakan keadaan yang tidak terduga, menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam menjalankan program, dan mengawasi adalah semua teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program. Latihan evaluasi ini dimaksudkan untuk membantu dalam implementasi keputusan. Keputusan perbaikan dan implementasi dapat dibuat sebagai hasil dari evaluasi proses. Dengan menggunakan desain program dan catatan lapangan pelaksanaan, keberhasilan program dapat ditentukan (Arifin 2019).

4. Evaluasi hasil (Product Evaluation)

Merupakan langkah terakhir dari proses penilaian yang membantu manajer program memutuskan apakah akan tetap menjalankan program, membuat perubahan, atau mengakhirinya (Hamid 2012). Farida Yusuf Taibnafis yang menyatakan bahwa “Evaluasi produk akan membantu membuat keputusan selanjutnya, mengenai hasil yang dicapai maupun yang dilakukan setelah program itu berjalan yang meliputi target, dampak, efektivitas, pelaporan dan keberlanjutan.”

Tempat dan Waktu

1. Tempat

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Jl. Pasewaran No.17, Rt.6/Rw.7, Rawajati, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12750.

2. Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini pada tanggal 6 April – 3 Juni 2022.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Kepala Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia (Ka. PPSDM)
2. Koordinator Pengembangan Kelembagaan dan Tenaga Pelatihan

3. Sub. Koordinator Penyusunan program Pelatihan
4. Sub. Koordinator Pengembangan Jejaring Pelatihan
5. Dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh 2009). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian (Tanzeh 2009).

Wawancara merupakan teknik yang pertama-tama digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan dialog kepada subjek penelitian dan mengajukan pertanyaan kepada terwawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.

b. Metode Observasi

Menurut S. Margono Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan metodis dan pendokumentasian gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Item di mana peristiwa itu terjadi atau terjadi adalah subjek pengamatan dan perekaman ini (Zuriah 2007). Observasi adalah Tindakan memperhatikan sesuatu dengan cermat sambil memanfaatkan semua indra (Tanzeh 2009). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan

pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Tanzeh 2009). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun foto yang berhubungan dengan tentang Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi serta data-data lain yang dianggap perlu dan mendukung dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Tanzeh 2009). Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang ditemukan kepada orang lain (Emzir 2010).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis ini digunakan karena penelitian ini adalah penelitian proses, yaitu tentang Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa (kegiatan-kegiatan) nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu (Emzir 2010):

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Arikunto 2010). Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti membaca semua catatan lapangan, kemudian memahami dan membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian, ringkasan dibaca dan ditelaah sekali lagi secara seksama untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan penerapan tentang Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono 2011). Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat-kalimat. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks yang berupa uraian naratif. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan final diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, namun tergantung pada kumpulan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context program Akademi Desa 4.0

Program Akademi Desa 4.0 pada tahap context, peneliti menganalisis kebutuhan program, latar belakang, Sumber Daya Manusia, tujuan, manfaat, serta sasaran program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen, latar belakang program Akademi Desa 4.0 adalah:

- a. Menjamurnya lembaga pelatihan, pendidikan dan diskusi terkait dengan Dana Desa, Prukades dan BUMDes
- b. Belum dilakukan standarisasi terkait dengan bahan ajar/kurikulum, pengajar dan gelar terkait dengan pendidikan pengelolaan pembangunan desa.
- c. Minimnya profesi dan keahlian dalam pengelolaan Dana Desa, Prukades dan BUMDes seperti Manajerial, Pembukuan, Keuangan
- d. Masih minimnya praktek inovasi, kreativitas dilevel pimpinan daerah dan desa.
- e. Sumber daya yang melimpah dari Perguruan Tinggi, Swasta BUMN, Donor, namun parsial dalam mengakselerasi Pengelolaan Pembangunan Desa.

Tujuan program Akademi Desa 4.0 ini adalah Jika pendampingan dilakukan dengan baik, maka tujuan pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dimaksud dalam PP 43 Tahun 2014 akan tercapai. Diharapkan dengan peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia masyarakat desa (melalui pelatihan dan pendampingan), mereka akan lebih mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang sudah ada, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan menjadikan desa mandiri. Sedangkan Manfaat yang diharapkan dari program Akademi Desa 4.0 adalah untuk Mempercepat peningkatan kualitas SDM di desa, kawasan perdesaan, tertinggal, dan transmigrasi, Meningkatkan kualitas pelayanan birokrasi pemerintahan desa kepada masyarakat, dan Mempercepat perkembangan usaha ekonomi desa. Sasaran dari program Akademi Desa 4.0 adalah Pengurus lembaga kemasyarakatan, Kader pemberdayaan masyarakat desa, Tokoh masyarakat, Unsur masyarakat, Calon transmigran, Masyarakat transmigrasi dan Calon pelatih (unsur masyarakat).

Evaluasi Input program Akademi Desa 4.0

Pada tahap input, peneliti mengevaluasi mengenai rencana pelaksanaan program, mekanisme pelaksanaan, Sumber Daya Manusia (SDM), pembiayaan, dan sarana prasarana terkait program Akademi Desa 4.0. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen didapati bahwa rencana program Akademi Desa 4.0 disiapkan selama lima tahun dari tahun 2020-2024 dengan beberapa tahap kegiatan. Pengembangan ini melewati proses yang tidak singkat, dan perlu terus dikembangkan sampai Akademi Desa siap menjadi platform pembelajaran digital untuk masyarakat desa. Hal inilah kemudian yang mendasari kegiatan Pengembangan inovasi pelatihan masyarakat desa dan model bahan pembelajaran masyarakat desa berbasis teknologi digital (Akademi Desa 4.0). Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai bentuk dukungan manajemen dengan pendekatan observasi dan data. Efektifitas pelatihan dilihat dari jumlah peserta, termasuk peningkatan kemampuan yang dapat diukur melalui pre-test dan post-test. Peningkatan akses pengguna platform AD, dan engagementnnya (like, share, comments, jumlah followers). Analisis kualitas video berbasis masyarakat sesuai dengan kategori topik/tema yang sudah disusun pada panduan teknis.

Evaluasi Proses program Akademi Desa 4.0

Dari segi process program Akademi Desa 4.0 dilaksanakan berdasarkan fungsi–fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Hal ini dilakukan guna mengatur sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Program–program telah dilaksanakan dalam Akademi Desa 4.0, hal ini sudah mencapai output Akademi Desa 4.0 yang diharapkan yaitu:

- a. Pengembangan platform Akademi Desa 4.0 yang responsif dan user friendly
- b. Terbangunnya platform Akademi Desa 4.0 berbasis Website dan Mobile Apps, yang dapat memenuhi kebutuhan informasi melalui fitur yang lengkap dan terpadu.
- c. Terpenuhi kebutuhan konten pembelajaran masyarakat yang peer to peer learning knowledge sharing.

Planning/Perencanaan Akademi Desa 4.0

Dalam proses perwujudan visi dan misi Akademi Desa tim menyusun sasaran strategis program untuk diturunkan menjadi Kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemendesa PDTT, khususnya Pusat Pelatihan SDM Desa DTT bekerja sama dengan Bank Dunia dengan melaksanakan P3PD, untuk berfokus pada penyediaan platform pembelajaran dan mobile apps yang memudahkan pengguna dalam pembelajaran, dan penyediaan konten pembelajaran berbasis komunitas yang mengusung konsep peer to peer learning dari sesama masyarakat desa.

Visi dan misi Akademi Desa 4.0 tertuang ke dalam rumusan rencana kegiatan, yang menjadi alat pendorong tercapainya sasaran program. Adapun kegiatan Akademi Desa yang dilakukan di antaranya:

1. Pengembangan Platform Video Pembelajaran Online Akademi Desa
2. Video Pembelajaran Berbasis Komunitas
3. Fasilitasi Pemanfaatan AD Berkelanjutan
4. Kampanye Informasi Pembangunan Desa

Pengorganisasian

Untuk pengelola Akademi Desa 4.0 sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU terdiri dari Kelompok Kerja Regulasi, Kelompok Kerja Sistem Informasi, Kelompok Kerja Bahan Pembelajaran, Kelompok Kerja Hubungan Antar Lembaga, Kelompok Kerja Kendali, dan Tim Sekretariat yang mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja Regulasi
 - a. menyusun ketentuan tentang organisasi dan manajemen Akademi Desa 4.0;
 - b. melakukan harmonisasi regulasi terkait materi pembelajaran Akademi Desa 4.0;
 - c. melaksanakan penelaahan dan evaluasi pengaturan implementasi kegiatan Akademi Desa 4.0; dan
 - d. menyediakan pelayanan regulasi dan advokasi hukum kelembagaan Akademi Desa 4.0.
2. Kelompok Kerja Sistem Informasi
 - a. mengelola Sistem Informasi dan Infrastruktur Akademi Desa 4.0;
 - b. menyediakan pelayanan dan manajemen data Akademi Desa 4.0;
 - c. mengembangkan sistem pembelajaran Akademi Desa 4.0; dan
 - d. melakukan pemantauan dan evaluasi penggunaan data pada pelaksanaan kegiatan Akademi Desa 4.0.
3. Kelompok Kerja Bahan Pembelajaran
 - a. menyusun dan melakukan sinkronisasi bahan dan materi pembelajaran Akademi Desa 4.0;
 - b. membangun sistem pembelajaran dan kurikulum Akademi Desa 4.0;
 - c. menentukan target dan sasaran pembelajaran Akademi Desa 4.0; dan
 - d. melakukan evaluasi dan pengendalian materi dan bahan pembelajaran Akademi Desa 4.0.
4. Kelompok Kerja Hubungan Antar Lembaga
 - a. melakukan koordinasi hubungan antarlembaga Akademi Desa 4.0;
 - b. mengkoordinasikan dan menyiapkan pemberitaan dan publikasi Akademi Desa 4.0;
 - c. menyediakan pelayanan informasi dan pengaduan pelaksanaan Akademi Desa 4.0; dan
 - d. melakukan perluasan jaringan dan jangkauan pembelajaran Akademi Desa 4.0.

5. Kelompok Kerja Kendali Mutu
 - a. melakukan pengendalian mutu dan kualitas seluruh sistem kerja Akademi Desa 4.0;
 - b. melakukan kontrol kualitas konten dan pengendalian sistem pembelajaran Akademi Desa 4.0;
 - c. melakukan review dan evaluasi jaringan kelembagaan dan kerjasama para pihak Akademi Desa 4.0; dan
 - d. melakukan evaluasi hasil dan pemanfaatan Akademi Desa 4.0.
6. Tim Sekretariat
 - a. mengelola manajemen dan ketatausahaan organisasi Akademi Desa 4.0;
 - b. memfasilitasi pertemuan dan pembahasan setiap kegiatan Akademi Desa 4.0;
 - c. mengoordinasikan kebutuhan materi dan infrastruktur yang mendukung keberlangsungan kegiatan Akademi Desa 4.0; dan
 - d. mempersiapkan dan menyusun pelaporan kegiatan Akademi Desa 4.0.

Actuating/Pelaksanaan

Pengembangan Platform Video Pembelajaran Online Akademi Desa

Kegiatan Pengembangan Platform Akademi Desa merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tersedianya platform pembelajaran sebagai wadah knowledge sharing masyarakat desa. Diawali dengan kegiatan Persiapan Penyusunan Grand Design Akademi Desa 4.0, dimana pada kegiatan ini berfokus untuk menggali informasi, merekam feedback dari masyarakat terkait pelaksanaan program Akademi Desa sebelumnya. Kajian dilaksanakan dengan pendekatan Training Need Assesment ke 5 (lima) lokus Desa di Kabupaten Bangli, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sleman, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilakukan oleh PIU Pusat Pelatihan Masyarakat (Puslatmas) sendiri, pada P3PD Tahun Anggaran 2020.

Pada Persiapan Pengembangan Platform Akademi Desa 4.0, kegiatan berfokus pada pemilihan online video platform. Model produk OVP bervariasi dalam skala dan rangkaian fitur, mulai dari situs web siap pakai yang dapat dipakai individu seperti Youtube hingga model white label yang dapat disesuaikan oleh organisasi atau agregator media/konten. Pada tahap persiapan dilakukan dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah desk research yang berfokus pada analisis video platform yang tersedia dan berfungsi sebagai langkah awal

untuk pembuatan ulang (redesign) platform. Kegiatan kedua adalah workshop analisis kebutuhan dan desain platform dengan berbagai stakeholder kunci terkait pemilihan dan desain platform. Workshop analisis kebutuhan dengan mempertimbangan target pengguna, kebutuhan informasi pengguna dan fitur dan desain interface dari platform.

Produksi Video Pembelajaran Berbasis Komunitas

Dalam Pengembangan Akademi Desa 4.0, diperlukan pengembangan konten pembelajaran berbasis audio visual untuk menunjang sistem pembelajaran digital melalui platform Akademi Desa 4.0. Hal ini diperkuat dari hasil kajian yang menyebutkan bahwa konten pembelajaran yang ada saat ini, materi pembelajaran di website Akademi Desa, juga tayangan pembelajaran di Youtube Akademi Desa, Kuliah Online dan Ngopi PSM.

Tentunya dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat desa, daerah tertinggal, dan transmigrasi, produksi konten pembelajaran berbasis komunitas menjadi penting dan perlu menjawab tantangan ini. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan konten-konten digital yang dapat diakses melalui platform Akademi Desa dan dilakukan pengkinian konten-konten terbaru secara berkala. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Komunitas terdiri atas 2 sub kegiatan: 1) Produksi konten oleh masyarakat; dan 2) Produksi dan kurasi konten oleh PuslatSDM. Video pembelajaran berbasis komunitas merupakan salah satu pendekatan komunikasi yang secara spesifik bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan mengajak mereka untuk mengkomunikasikan pembelajaran dan inovasi pembangunan desa di wilayahnya sehingga dapat menginspirasi desa-desa yang memiliki kondisi dan tantangan pembangunan untuk dapat mereplikasi atau mengadopsi pembelajaran dan inovasi tersebut dalam perencanaan pembangunan di desanya.

Dengan memproduksi video komunitas dengan konsep peer to peer learning, masyarakat dapat berbagi informasi tentang kegiatan di desanya, saling belajar dan menginspirasi desa lain. Proses pembuatan video komunitas sangat berbeda dengan pembuatan video profesional untuk film dan televisi. Pembuatan video komunitas menitikberatkan pada proses kolaborasi di tingkat desa yang meliputi tahap perencanaan, produksi, pasca produksi hingga finalisasi video. Setiap proses pembuatan video ini dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat desa dengan bantuan pendampingan dari trainer video komunitas. Masyarakat dibekali dengan teknik-teknik dasar pembuatan video komunitas dan didampingi secara langsung oleh trainer untuk membuat video inovasi dan pembelajaran pembangunan dengan mengangkat tema-tema lokal. Video tersebut

selanjutnya diunggah ke dalam platform Akademi Desa sehingga dapat diakses oleh publik. Sebagai bentuk dari keberlanjutan pendampingan produksi video komunitas, desa-desa yang mendapatkan pendampingan pembuatan video komunitas didorong untuk dapat menularkan keterampilannya dalam pembuatan video ke desa-desa di sekitarnya dan memotivasi desa-desa tersebut untuk membuat video komunitas inovasi dan pembelajaran pembangunan desa sebagai bentuk peer-to-peer learning dan knowledge sharing.

Beberapa poin yang perlu ditingkatkan, seperti:

- a. Ketertarikan masyarakat desa untuk topik pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan praktis;
- b. Masyarakat memerlukan peer to peer learning, mengingat efektifitas berbagi pengetahuan dan pengalaman dari sesama;
- c. Waktu dan durasi tayangan yang cukup panjang, berdasarkan data, rata-rata waktu tonton hanya 5-10 menit;
- d. Keterbatasan dalam penyiaran dan penyebarluasan konten pembelajaran.

Fasilitasi Pemanfaatan AD Berkelanjutan

Dalam rangka memastikan kegiatan Pengembangan Akademi Desa dengan P3PD ini menjadi program yang berkelanjutan, maka perlu dilakukannya kegiatan “Fasilitasi Pemanfaatan Berkelanjutan” yang masih terus diusahakan agar kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan ini merupakan bentuk dari keberlanjutan kegiatan Produksi Video Komunitas yang telah dilakukan sejak tahun 2021. Fasilitasi Produksi Video Komunitas merupakan kegiatan pelatihan, Master of Trainers, dengan mengumpulkan “champion” dari desa yang telah diberikan bimbingan teknis pembuatan video pembelajaran pada tahun sebelumnya. Para champion ini menularkan keahliannya dalam pembuatan video pembelajaran komunitas kepada desa lain, dengan menggunakan pendaan mandiri dari desa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini baru dapat dilaksanakan pada tahun anggaran 2022, 2023, dan 2024. Kegiatan fasilitasi lanjutan ini, dilakukan terpusat di Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang tersebar di 9 (sembilan) lokasi di Indonesia (Pekanbaru, Bengkulu, Jakarta, Yogyakarta, Denpasar, Makassar, Ambon, Jayapura, dan Banjarmasin). Dengan materi utama yang dilatihkan di antaranya adalah:

- a. Peningkatan kemampuan produksi video pembelajaran;
- b. Pengorganisasian masyarakat dalam produksi video pembelajaran;

- c. Membangun jejaring sosial dengan kontributor video pembelajaran yang dianggap menarik untuk dicontoh.
- d. Menghubungkan masyarakat desa dengan Kementerian atau Lembaga terkait untuk pengembangan jejaring komunikasi, produksi, dan promosi. Contohnya dengan menghadirkan Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa.
- e. Pemanfaatan digital marketing untuk memajukan ekonomi desa.

Kampanye Informasi Pembangunan Desa

Kegiatan Kampanye Informasi Pembangunan Desa yang Berdampak pada SDGs Desa meliputi:

- a. Kampanye Media Massa yang berfokus pada Pembuatan video praktik baik dari desa, terkait pembangunan desa yang berdampak pada terwujudnya SDGs Desa, khususnya mengenai manfaat Undang Undang Desa dan Dana Desa, dan pemanfaatan platform Akademi Desa sebagai media pembelajaran berbasis masyarakat. Selain itu dilaksanakan 1 talk show tentang inovasi dan pembelajaran, acara perbincangan melalui radio dengan Kemendesa PDTT dan 1 kali liputan media tentang inovasi dan pembelajaran terkait pembangunan desa dan ketersediaan platform Akademi Desa dengan mengundang media TV swasta dan media cetak terpilih untuk melakukan kunjungan dan peliputan ke lokasi P3PD.
- b. Kampanye Online yang berfokus pada pemanfaatan platform media sosial Kementerian Desa PDTT yang dikelola oleh Humas dan platform media sosial Akademi Desa untuk mempromosikan materi kampanye media massa serta menginformasikan konten-konten video Akademi Desa secara berkala dan terjadwal sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Selain itu dibuat artikel terkait tentang manfaat Undang Undang Desa khususnya Dana Desa untuk Mewujudkan SDGs Desa dan penyebarluasan konten digital ini juga dilakukan dengan melibatkan influencer dan/atau memanfaatkan jalur promosi berbayar (seperti facebook ads dan instagram ads).
- c. Direct Campaign secara online dan offline yang berfokus pada pelaksanaan sosialisasi penggunaan platform Akademi Desa secara online melalui Zoom atau pertemuan tatap muka kepada pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan pemerintah daerah. Selain itu dilaksanakan juga sosialisasi dan koordinasi yang berkelanjutan dengan kementerian dan para pemangku kepentingan terkait untuk berkontribusi sebagai

- content provider/content creator yang diunggah pada platform Akademi Desa, dan ikut serta untuk mempromosikan konten tersebut melalui platform mereka.
- d. Rapat Koordinasi dan Workshop untuk meningkatkan keterlibatan kerjasama antara pemangku kepentingan yang bisa menyediakan konten dan memberikan output terkait perbaikan platform Akademi Desa.
 - e. Lomba/kompetisi dengan mengadakan Lomba yang merupakan acara penghargaan untuk desa dengan inovasi terbaik dan Kompetisi video inovasi terbaik yang merupakan acara penghargaan video dengan inovasi terbaik untuk berbagai kategori pembangunan desa berdasarkan tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

Kampanye Informasi dalam lingkup luas juga dilakukan secara bertahap di tahun anggaran 2021 hingga 2024, Kampanye Informasi Keberlanjutan Akademi Desa untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat. Kampanye dilakukan dengan mengadakan talkshow bersama kepala-kepala daerah dan masyarakat desa berprestasi sebagai narasumber, untuk menjawab strategi keberlanjutan Akademi Desa sebagai community centered learning. Kampanye dilakukan di Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Tengah, untuk Indonesia bagian Timur. Dengan disiarkan di jaringan TV lokal, Radio, Radio Komunitas, Live Youtube Akademi Desa, Live Youtube Kemendesa PDTT. Pelaksanaan Kampanye Informasi Akademi Desa bekerja sama dengan Biro Humas, Kementerian Desa, PDTT.

Pengawasan

Monitoring adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk melacak kemajuan program dalam mencapai tujuannya dan untuk memandu keputusan manajemen. Sementara evaluasi adalah kegiatan yang menilai relevansi dan keefektifitasan program, biasanya dilakukan di akhir program. Pada akhirnya keseluruhan data yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi ini dijadikan dasar dalam penegakan exit strategy 2024, agar Akademi Desa menjadi program yang berkelanjutan. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi tahun anggaran 2021 menggunakan metode observasi. Sedangkan pada tahun 2022, 2023, dan 2024 akan menggunakan instrument monitoring dan evaluasi berupa wawancara yang menggunakan panduan wawancara dan kuesioner.

Adapun kegiatan monitoring evaluasi yang dilakukan berfokuskan pada 2 hal, di antaranya:

- a. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Operasional Program
- b. Monitoring dan Evaluasi Program Akademi Desa (secara konten dan capaian program). Dalam hal ini dibuat framework dan instrumen monitoring dan evaluasi. Penyusunan framework, instrument dan petunjuk teknis dilakukan di tahun 2021 dengan melakukan workshop dan mengundang narasumber. Hal ini merujuk pada kerangka implementasi yang telah menyesuaikan dengan konsep monitoring evaluasi pelaksanaan program

Evaluasi Product program Akademi Desa 4.0

Hasil kajian atas program Akademi Desa 4.0 yang telah berjalan menunjukkan bahwa Akademi Desa diterima dengan baik oleh penduduk setempat, tetapi masih ada tantangan, terutama dengan platform, ruang lingkup kesempatan belajar, dan kapasitas situs web baru untuk menawarkan pembelajaran pendidikan formal dengan sumber belajar modul digital. Hal ini dapat dilihat dari jumlah orang yang telah mengakses Platform Akademi Desa 4.0 yang menyatakan bahwa realisasi jumlah orang yang mengakses Platform Akademi Desa 4.0 sebesar 111.599 orang (viewers) melebihi target sebesar 30.000 orang (viewers).

Jumlah Orang yang mengakses Platform Akademi Desa 4.0	
Target	Realisasi
30.000 orang (Viewers)	111.599 orang (Viewers)

Dalam rangka memberdayakan potensi lokal dan mengembangkan kearifan lokal di desa melalui materi berbasis digital, diharapkan Akademi Desa 4.0 sebagai community learning center mampu menawarkan ruang untuk berbagi pengetahuan tentang pembelajaran dan inovasi, pembangunan desa dan kehidupan masyarakat desa. Platform berbagi video online (OVP) telah dibuat untuk membantu mencapai tujuan ini. Melalui itu, masyarakat dapat mengakses sumber video digital yang dapat mendorong mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka serta membantu kapasitas desa untuk belajar. OVP yang digunakan adalah website yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, memutar, dan mengunduh berbagai jenis konten video edukatif dan inovatif.

Akademi Desa 4.0 memiliki 2 program andalan yaitu, Kulon (Kuliah Online) dan Ngopi PSM (Ngobrol Pintar Bareng PSM). Tayangan Akademi Desa dipublikasikan dan disiarkan melalui kanal *Instagram* dan *youtube*.

No.	Media Sosial	Link
1.	Instagram	https://www.instagram.com/myakademidesa
2.	Youtube	https://www.instagram.com/myakademidesa

Dari segi product program Akademi Desa 4.0 hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua program Akademi Desa 4.0 sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat juga faktor pendukung dan penghambat, karena hasil akhir dari pekerjaan tentu saja dipengaruhi oleh sumber daya dan lingkungan yang berinteraksi secara bersama untuk mencapai tujuan program dalam mencapai visi dan misinya. Jika hasil dari suatu kinerja dapat tercapai atau melebihi dengan apa yang diharapkan, baik secara kualitas maupun kuantitas, maka hasil tersebut dapat dikatakan memuaskan. Secara umum program-program yang terdapat di Akademi Desa 4.0 sudah bisa dikatakan sudah tercapai maksimal, namun tetap perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil evaluasi diatas menunjukkan bahwa, dari segi context, program Akademi Desa 4.0 di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi ini memang sangat dibutuhkan oleh Desa terutama masyarakat dalam mengelola dirinya sendiri. Dari segi input, sudah disusun program Kerja Akademi Desa 4.0 untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat dan sudah ditopang dengan sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan sarana prasarana yang memadai. Dari segi process program Kerja Akademi Desa 4.0 dilaksanakan berdasarkan fungsi–fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian. Dari segi product secara umum program–program di Akademi Desa 4.0 sudah bisa dikatakan sudah tercapai maksimal, namun tetap perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaannya untuk berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Program Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Non Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desa, Masyarakat, Daerah Tertinggal, and D. A. N. Transmigrasi. 2021. "UNDANGAN UNTUK MEMASUKKAN PERNYATAAN BERMINAT (Request For Expression of Interest).
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hajar, Ibnu. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Semarang: Rajawali Press.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembang Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Kementerian Desa, pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2020. *Rencana Strategis*. Jakarta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2021. *Kerangka Acuan Kerja (KAK) Program Kerja Sub-Komponen 2C.1 Pengembangan Inovasi Dan Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Digital (Akademi Desa 4.0) Program Penguatan Pemerintah Dan Pengembangan Desa (P3PD) Tahun Anggaran 2020-2024*.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.